

**SKRIPSI**

**STUDI KAPASITAS DAN TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS  
PANGKALAN PENDARATAN IKAN SODOHOA KENDARI,  
SULAWESI TENGGARA**

**Disusun dan diajukan oleh**

**KOSNANTO  
L051 18 1009**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2023**

**STUDI KAPASITAS DAN TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS  
PANGKALAN PENDARATAN IKAN SODOHOA KENDARI,  
SULAWESI TENGGARA**

**KOSNANTO  
L051 18 1009**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI KAPASITAS DAN TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PANGKALAN  
PENDARATAN IKAN SODOHOA KENDARI, SULAWESI TENGGARA

Disusun dan diajukan oleh

KOSNANTO  
L051 18 1009

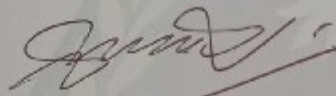
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya  
Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Pada tanggal : 16 Oktober 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

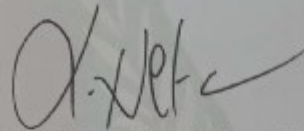
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D  
Nip.197206171999031003



Dr. Ir Alfa Filep Petrus Nelwan M.Si  
Nip.196601151995031002

Mengetahui,



Dr. Ir Alfa Filep Petrus Nelwan M.Si  
Nip.196601151995031002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kosnanto  
Nim : L051181009  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: "Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Sodohoa Kendari, Sulawesi Tenggara" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Pemendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 16 Oktober 2023

  
  
Kosnanto  
L051181009

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kosnanto  
Nim : L051181009  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Sodohoa Kendari, Sulawesi Tenggara**

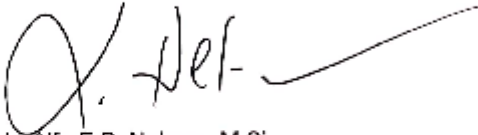
Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – bonar merupakan hasil karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

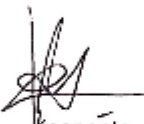
Makassar, 16 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pemanfaatan Sumberdaya perikanan

  
Dr. Ir. Alfa F.P. Nelwan, M.Si  
NIP. 19660115199503 1 002

Penulis

  
Kosnanto  
NIM. L051 18 1009

## ABSTRAK

**Kosnanto** L051181009. “Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Sodohoa di Kendari Sulawesi Tenggara”. Dibimbing oleh **Muhammad Kurnia** sebagai pembimbing utama dan **Alfa F.P. Nelwan** sebagai pembimbing anggota.

---

---

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sodohoa dibangun sejak tahun 1976 dimana fasilitas PPI yang diadakan disesuaikan dengan kondisi saat itu. Seiring dengan berjalannya waktu telah terjadi perkembangan yang pesat sektor perikanan tangkap diperairan Teluk Tolo dan Laut Banda dan hal ini sangat mendukung keberadaan pelabuhan perikanan. Sehingga perlu dilakukan kajian seperti Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sodohoa apakah telah memenuhi berbagai aktivitas yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kapasitas dan tingkat pemanfaatan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sodohoa. Metode Penelitian ini adalah metode studi kasus dengan data yang yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan metode studi kapasitas dan tingkat pemanfaatan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan kapasitas dan tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Sodohoa secara umum sedang dermaga, daratan pelabuhan, dan tingkat pemanfaatan yang tergolong rendah kolam pelabuhan, gedung pelelangan, dan tingkat pemanfaatan yang tergolong tinggi dan sangat tinggi kedalaman pelabuhan dan SPDN, air bersih dan es balok.

**Kata Kunci:** Kapasitas, Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPI Sodohoa

## **ABSTRACT**

**Kosnanto** L051181009. "Capacity Study and Level of Utilization of Sodohoa Fish Landing Base Facilities in Kendari, Southeast Sulawesi". Supervised by **Muhammad Kurnia** as the main supervisor and **Alfa FP Nelwan** as member advisor.

---

---

The Sodohoa Fish Landing Base (PPI) was built in 1976 where the PPI facilities provided were adapted to the conditions at that time. Over time, there has been rapid development in the capture fisheries sector in the waters of Tolo Bay and the Banda Sea and this greatly supports the existence of fishing ports. So it is necessary to carry out studies such as the Capacity Study and Level of Utilization of Sodohoa Fish Landing Base (PPI) Facilities to see whether they have fulfilled the various existing activities. The aim of this research is to determine the capacity and level of facility utilization at the Sodohoa Fish Landing Base (PPI). This research method is a case study method. with the data collected in the form of primary data and secondary data. Data analysis uses capacity study methods and facility utilization levels. The research results show that the capacity and level of utilization of PPI Sodohoa facilities is generally moderate docks, port land, and relatively low utilization levels of port pools, auction buildings, and relatively high and very high utilization levels of harbor depths and SPDN, clean water and block ice.

**Keywords:** Capacity, Level of Utilization of PPI Sodohoa Facilities

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Assalamu'alaykum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji sukur kami panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT., atas segala Rahmat dan Hidayah yang telah dilimpahkan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Hasil Penelitian dengan judul “**Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Sodohoa Kendari, Sulawesi Tenggara**”. Serta shalawat dan taslim selalu dilimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW atas suri tauladan dan bimbingannya kepada manusia di muka bumi ini.

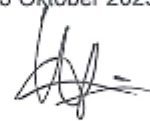
Skripsi ini merupakan salah satu peryaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Departemen Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda **Marwat** dan Almarhumah Ibunda **Nuryatin**, Serta keluarga tercinta yang telah memberi dukungan baik moril maupun materi, nasehat dan doa sehingga penyusunan hasil penelitian dapat diselesaikan.
2. Bapak **Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D** dan bapak **Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan M. Si** selaku Dosen Pembimbing yang ditengah – tengah Kesibukannya telah meluangkan waktunya memberi nasihat, pengetahuan, arahan dan bimbingan dari awal hingga terselesaikannya penelitian dan penulisan Skripsi ini.
3. Bapak **Ir. Ilham Jaya, MM** dan Bapak **Prof. Dr.Ir. Najamuddin, M.Si** selaku penguji yang memberikan arahan dan masukan berupa saran yang sangat membangun kepada penulis.
4. Bapak **Dr. Ir Andi Assir Marimba, M.Sc** selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama masa studi di Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
5. **Kepala Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sodohoa dan Staf** yang telah membantu selama peneliti melakukan penelitian.
6. **Pegawai dan Staf** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang berjasa dalam menyelesaikan segala administrasi yang penulis butuhkan selama pengurusan berkas.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



Akhir kata penulis ucapkan terimakasih. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk umum.

Makassar, 16 Oktober 2023



Kosnanto

## BIODATA PENULIS



Kosnanto dilahirkan pada tanggal 12 Maret 1999 di Luwu Utara dan merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Marwat dan Almarhum Ibu Nuryatin. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 204 Sidobinangun pada tahun 2012, MTs Muhammadiyah Sidobinangun pada tahun 2015, dan SMAN 12 Luwu Utara pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis berhasil diterima di Universitas Hasanuddin melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis terdaftar pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu kelautan dan Perikanan. Selama menjalani perkuliahan peneliti juga terdaftar sebagai anggota KEMAPI FIKP UNHAS, anggota KMP PSP FIKP UNHAS dan anggota di UKM SAR UNHAS.

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
A. Pengertian dan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan .....	4
B. Peran dan Fungsi Pelabuhan Perikanan .....	9
C. Operasional Pelabuhan Perikanan .....	10
D. Fasilitas Pelabuhan Perikanan .....	11
E. Kapasitas Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan .....	15
F. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas .....	15
G. Kajian Terdahulu .....	16
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
A. Waktu dan Tempat .....	19
B. Alat dan Bahan .....	19
C. Metode Penelitian dan Pengambilan Data .....	19
D. Analisis Data .....	22

<b>IV. HASIL .....</b>	<b>27</b>
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	27
B. Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan .....	29
C. Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sodohoa .....	31
D. Analisis Kapasitas Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sodohoa .....	45
E. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sodohoa .....	48
<b>V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Dermaga.....	50
B. Kolam Pelabuhan.....	51
C. Kedalaman Perairan .....	51
D. Daratan Pelabuhan .....	52
E. Gedung Pelangan .....	52
F. SPBN (Solar Paket Diesel Nelayan).....	53
G. Air Bersih.....	53
H. Kebutuhan Es Balok .....	54
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kelompok aktivitas PP/PPI.....	8
Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok beberapa PPI di Indonesia.....	16
Tabel 3. Alat dan bahan beserta kegunaannya .....	19
Tabel 4. Metode Pengumpulan data .....	21
Tabel 5. Pengguna dan Penggunaan Air Bersih di Pelabuhan .....	25
Tabel 6. Penilaian Tingkat Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan .....	26
Tabel 7. Ukuran dan jumlah kapal yang beraktivitas di PPI Sodohoa / Hari .....	29
Tabel 8. Ukuran dan jumlah kapal di PPI Sodohoa / Tahun .....	29
Tabel 9. Jumlah kapal yang beraktivitas di PPI Sodohoa 2020 – 2023 .....	30
Tabel 10. Jumlah produksi ikan / hari di PPI Sodohoa .....	30
Tabel 11. Jumlah produksi hasil tangkapan PPI Sodohoa tahun 2022 – 2023.....	31
Tabel 12. Fasilitas Pelabuhan Perikanan PER.8/MEN/2012 .....	32
Tabel 13. Fasilitas Pokok PPI Sodohoa .....	33
Tabel 14. Fasilitas Fungsional PPI Sodohoa .....	37
Tabel 15. Fasilitas Penunjang PPI sodohoa .....	42
Tabel 16. Fasilitas yang terdapat daratan pelabuhan. ....	47
Tabel 17. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas pokok PPI Sodohoa.....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lokasi Penelitian.....	19
Gambar 2. PPI Sodohoa Kota Kendari .....	27
Gambar 3. Layout PPI Sodoho.....	28
Gambar 4. Diagram produksi hasil tangkapan PPI Sodohoa tahun 2020 – 2023.....	31
Gambar 5. Demaga PPI Sodohoa.....	34
Gambar 6. <i>Mooring Dolphin</i> yang ada di PPI Sodohoa.....	34
Gambar 7. Luas Kolam Pelabuhan PPI Sodohoa.....	35
Gambar 8. Kondisi kolam pelabuhan.....	36
Gambar 9. Jalan Kompleks .....	36
Gambar 10. Gedung TPI PPI Sodohoa .....	37
Gambar 11. Kantor Administrasi di PPI Sodohoa .....	38
Gambar 12. SPDN PPI Sodohoa.....	39
Gambar 13. Gedung penyimpanan atau <i>coldstorage</i> .....	39
Gambar 14. Tangki air bersih PPI Sodohoa .....	40
Gambar 15. Bengkel PPI Sodohoa .....	40
Gambar 16. Instalasi Listrik PLN PPI Sodohoa .....	41
Gambar 17. Tempat Pembuangan Sementara (TPS) .....	41
Gambar 18. Mesin Pemecah Es Balok .....	42
Gambar 19. Masjid PPI Sodohoa .....	43
Gambar 20. Pasar PPI Sodohoa .....	43
Gambar 21. Kantin Nelayan PPI Sodohoa.....	44
Gambar 22. Pos Jaga PPI Sodohoa.....	44
Gambar 23. Toilet Umum PPI Sodohoa.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Dermaga PPI Sodohoa .....	60
Lampiran 2. Analisis perhitungan luas dan tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan. ....	65
Lampiran 3. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan kedalaman perairan .....	67
Lampiran 4. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan luas daratan pelabuhan .....	68
Lampiran 5. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Gedung Pelelangan. ....	69
Lampiran 6. Analisis perhitungan Tingkat pemanfaatan BBM.....	70
Lampiran 7. Analisis perhitungan Tingkat Pemanfaatan air bersih .....	71
Lampiran 8. Kebutuhan Es Balok .....	73





## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kekayaan alam menjadi salah satu modal dasar yang harus dikelola dengan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Sumber daya ikan di laut Indonesia meliputi 37% dari spesies ikan di dunia, dimana beberapa jenis diantaranya mempunyai nilai ekonomis tinggi, seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, berbagai jenis ikan hias, kekerangan, dan rumput laut.

Keberhasilan pengembangan sektor perikanan tidak terlepas dari dukungan prasarana pendukungnya dimana dalam hal ini adalah pelabuhan perikanan merupakan interface (penghubung) antara aktivitas perikanan di laut (penangkapan) dengan aktivitas perikanan di darat (pengolahan dan pemasaran), dan disamping itu pelabuhan perikanan merupakan tempat penyediaan bahan perbekalan, perbengkelan, pengolahan hasil tangkapan dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa keberhasilan pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan dapat menimbulkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat memajukan ekonomi disuatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan pendapatan asli daerah (Yuspardianto, 2006).

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dari ikan didaratkan hingga didistribusikan. Fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat pengembangan dan sebagai fasilitas pendorong pertumbuhan kegiatan usaha perikanan berupa; penangkapan, pengolahan dan pemasaran untuk konsumsi, antar pulau maupun tujuan ekspor (Dirjen Perikanan, 1996). Untuk tercapainya fungsi tersebut, maka pelabuhan perikanan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menampung aktivitas-aktivitas dengan baik dan tepat. Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan antara lain fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan/penunjang. (Thahir, 2018).

Salah satu pelabuhan perikanan sebagai tempat pendaratan ikan di Provinsi Sulawesi Tenggara yang berada di wilayah perairan Teluk Tolo dan Laut Banda dan paling sering dijadikan sebagai tempat bongkar muat hasil perikanan adalah Pangkalan Pendaratan Ikan Sodohoa di Kota Kendari. Hal ini dikarenakan fasilitas yang disediakan di PPI tersebut lebih lengkap dan lebih baik dari PPI lainnya (Suardi, 2005). Selain itu juga disebabkan potensi sumberdaya ikan laut di wilayah perairan Teluk Tolo dan Laut Banda sangat melimpah yang sangat mendukung keberadaan pelabuhan perikanan yang ada.

Dalam pengoperasiannya PPI Sodohoa telah memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menunjang berbagai aktifitas kegiatan perikanan, maka tata kelola dari PPI Sodohoa harus kita ketahui, bagaimana pengelolaan dari PPI ini, apakah sarana dan prasarana yang ada telah menunjang aktifitas kegiatan perikanan, dimana hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan kesejahteraan nelayan itu sendiri.

Secara umum permasalahan yang ada di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Sodohoa kota Kendari sangat kompleks, mulai dari kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional hingga fasilitas penunjang yang ada di PPI Sodohoa memerlukan perbaikan di beberapa fasilitasnya, lemahnya pengelolaan, hingga kurangnya sumberdaya manusia untuk pengelola pelabuhan. Hal ini ternyata berimbas terhadap aktivitas kepelabuhan sehingga aktivitas kepelabuhanan tidak tercapai secara optimal. Hal tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan perikanan tangkap yang ada di PPI Sodohoa Kota Kendari.

Seiring dengan berjalannya waktu telah terjadi perkembangan yang pesat sektor perikanan di perairan Laut Sulawesi dan hal ini akan mempengaruhi jumlah ikan yang didaratkan, jumlah dan ukuran kapal yang berlabuh dan hal ini akan berpengaruh terhadap beberapa fasilitas yang ada di PPI Sodohoa.

Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPI Sodohoa agar keberadaan PPI tersebut berkontribusi signifikan untuk pembangunan perikanan tangkap di Provinsi Sulawesi Tenggara. Rencana pengembangan yang tepat diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap berbagai aktivitas yang terdapat di PPI Sodohoa.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah;

1. Apakah kapasitas fasilitas PPI Sodohoa Kota Kendari sudah sesuai dengan kebutuhan saat ini?
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Sodohoa Kota Kendari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Menganalisis kapasitas fasilitas PPI Sodohoa kota Kendari.
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Sodohoa Kota Kendari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Tersediannya data informasi tentang studi kapasitas dan tingkat pemanfaatan fasilitas pangkalan pendaratan ikan dan bahan informasi bagi pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan dalam pembangunan ataupun pengembangan kinerja penagkalan pendaratan ikan Sodohoa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian dan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dari ikan didaratkan hingga didistribusikan. Fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat pengembangan dan sebagai fasilitas pendorong pertumbuhan kegiatan usaha perikanan berupa; penangkapan, pengolahan pemasaran untuk konsumsi lokal, antar pulau maupun tujuan ekspor. Untuk tercapainya fungsi tersebut, maka pelabuhan perikanan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menampung aktivitas- aktivitas dengan baik dan tepat. Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan antara lain fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan/penujang. Sedangkan untuk aktivitas yang ada di pelabuhan perikanan terdiri dari aktivitas pendaratan hasil tangkapan, perawatan armada dan alat tangkap serta tambat labuh kapal (Thahir, 2018).

Pelabuhan perikanan merupakan titik temu atau titik sambung antara wilayah perairan yang merupakan daerah produksi penangkapan ikan dengan daratan sebagai wilayah distribusi dan konsumsi. Pelabuhan terdiri atas 2 jenis yaitu pelabuhan umum dan pelabuhan khusus. Pelabuhan perikanan merupakan salah satu jenis pelabuhan khusus yang diperuntukan bagi kegiatan penangkapan ikan, mulai dari proses produksi sampai dengan pemasaran (Merdekawati *et. al.*, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomer PER.08/MEN/2012 tentang pelabuhan perikanan, adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomer PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan. Disebutkan bahwa pelabuhan perikanan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelas, yaitu;

1. **Pelabuhan Perikanan kelas A**, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS); sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf a ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

- a. Kriteria teknis terdiri dari:
  - Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan dip perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), dilaut lepas;
  - Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT;
  - Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3;
  - Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 GT; dan
  - Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha.
- b. Kriteria operasional terdiri dari:
  - ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor, terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari;
  - terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
- 2. Pelabuhan Perikanan kelas B**, yang selanjutnya disebut pelabuhan perikanan nusantara (PPN); sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf b ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:
  - a. Kriteria teknis terdiri dari:
    - Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan di perairan Indonesia dan ZEEI;
    - Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT;
    - Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya 3 m;
    - Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT; dan
    - Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha.
  - b. Kriteria Operasional terdiri dari:
    - Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari; dan
    - terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
- 3. Pelabuhan Perikanan kelas C**, yang selanjutnya disebut pelabuhan perikanan pantai (PPP): sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf c ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

- a. Kriteria teknis terdiri dari;
  - Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan diperairan Indonesia;
  - Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT;
  - Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya 2 m;
  - Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT; dan
  - Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 5 ha.
- b. Kriteria operasional terdiri dari;
  - Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton per hari;
  - Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
- 4. Pelabuhan Perikanan kelas D** yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat d ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi;
  - a. Kriteria teknis terdiri dari;
    - Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
    - Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT;
    - Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya 1 m;
    - Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT; dan
    - Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.
  - b. Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari

Pangkalan pendaratan ikan adalah klasifikasi dari pelabuhan perikanan yang diklasifikasikan sebagai pelabuhan perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional (KEP.45/MEN-KP/2014). Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.16/MEN/2006, pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran. Bentuk pelaksanaan fungsi perikanan tersebut antara lain pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas perikanan, pelayanan bongkar muat, pelaksanaan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan distribusi ikan, data tangkapan dan hasil perikanan, pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, pelaksanaan kesyahbandaran, pelaksanaan fungsi karantina ikan, publikasi hasil riset kelautan dan perikanan, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari, dan pengendalian lingkungan (Amarullah, 2017).

Tabel 1. Kelompok aktivitas PP/PPI

No.	Kelompok Aktivitas	Aktivitas
1	Pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendaratan hasil tangkapan (pembongkaran, pengangkutan hasil tangkapan ke tempat pelelangan ikan).</li> <li>b. Pemasaran/pelelangan hasil tangkapan.</li> <li>c. Pendistribusian hasil tangkapan</li> <li>d. Penanganan ikan</li> </ul>
2	Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembekuan ikan</li> <li>b. Pengolahan ikan</li> <li>c. Pemasaran/pendistribusian hasil olahan</li> </ul>
3	Unit penangkapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tambat labuh</li> <li>b. Perbaikan kapal dan mesin</li> <li>c. Pembuatan kapal</li> <li>d. Pembuatan alat tangkap</li> <li>e. Perbaikan alat tangkap</li> </ul>
4	Penyediaan kebutuhan melaut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyediaan air</li> <li>b. Penyediaan es</li> <li>c. Penyediaan BBM</li> <li>d. Penyediaan garam</li> <li>e. Penyediaan kebutuhan konsumsi</li> <li>f. Penyediaan Sparepart kapal</li> </ul>
5	Kelembagaan pelaku aktif (nelayan, pengolah, pedagang, pembeli)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Koperasi pelaku aktif</li> <li>b. Asosiasi/ himpunan/ paguyuban pelakuAktif</li> </ul>
6	Kelembagaan penunjang pelabuhan perikanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aktivitas Syahbandar</li> <li>b. Aktivitas Perbankan</li> <li>c. Aktivitas Keamanan</li> </ul>
7	Pengelolaan pelabuhan perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan fasilitas komersil</li> <li>b. Pengelolaan fasilitas non komersil</li> <li>c. Pengelolaan TPI</li> </ul>

Sumber : (Amarullah, 2017)



## B. Peran dan Fungsi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan Perikanan mempunyai fungsi yang bersifat umum (*general function*). Beberapa fungsi umum merupakan tugas pokok melindungi kapal dan pelayaran lainnya yang hanya dapat dilakukan di setiap pelabuhan perikanan yang bukan untuk kegiatan perikanan. Fungsi khusus merupakan tugas pelayaran di pelabuhan perikanan membedakan pelabuhan perikanan dari pelabuhan lain yang bukan pelabuhan perikanan. Fungsi khusus ini terutama yang diturunkan dari karakteristik komoditas perikanan yang sifatnya mudah busuk (*highly perishable*). Sifat mudah busuk ini menghendaki pelayanan khusus berupa perlakuan penanganan, pendistribusian hasil ikan secara cepat ataupun pengolahan (*fish processing*). Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan darat dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi (Murdiyanto, 2003).

Menurut Lubis (2012), Pelabuhan perikanan memiliki fungsi dan peranan terhadap perikanan laut, karena pelabuhan perikanan merupakan pusat perekonomian, mulai ketika ikan selesai ditangkap dari *fishing ground*-nya sampai ikan dipasarkan lebih lanjut. Hal tersebut mendorong keberadaan industri perikanan di pelabuhan perikanan, tidak hanya berskala lokal tetapi juga regional dan internasional. Fungsi utama pelabuhan perikanan berkaitan dengan pelayanan jasa-jasa bagi:

- a. Kapal-kapal yang telah selesai menangkap ikan dari daerah penangkapan antara lain adanya fasilitas pendaratan ikan yang aman dan pemeliharaan kapal.
- b. Hasil tangkapan yang telah didaratkan di pelabuhan perikanan antara lain adanya kegiatan pembongkaran, penanganan, pengolahan dan pemasaran ikan.
- c. Pengembangan industri perikanan yang berada di lingkungan pelabuhan perikanan.

Menurut Murdiyanto (2004), pelabuhan perikanan merupakan basis utama kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha yang berdaya guna tinggi. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. Per. 16/Men/2006, pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran.

Berdasarkan pasal 41 ayat 1 UU No.45/2009 tentang Perikanan, bahwa pelabuhan perikanan berfungsi sebagai:

- a. Tempat tambat labuh kapal perikanan.
- b. Tempat pendaratan ikan.
- c. Tempat pemasaran dan distribusi ikan.
- d. Tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan
- e. Tempat pengumpulan data tangkapan
- f. Tempat penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan
- g. Tempat untuk memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan.

Selanjutnya menurut Kusyanto (2005), untuk menjamin harga ikan dapat menguntungkan nelayan kewajiban Pemerintah membantu nelayan dalam memasarkan ikan melalui sistem lelang. Maksud dari sistem lelang adalah membantu nelayan menjual ikan untuk mendapatkan harga yang optimal pada suatu tempat tertentu kepada sejumlah pembeli melalui cara lelang. Dilain pihak fungsi pembinaan mutu dan pengolahan dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah produk perikanan sehingga akan menimbulkan dampak ganda baik terhadap pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja.

Menurut Lubis (2012), peran pelabuhan perikanan yang dapat memberikan jasa-jasanya meliputi:

- a. Penanganan untuk mempertahankan mutu dan memberikan nilai tambah terhadap hasil tangkapan yang didaratkan.
- b. Mampu melakukan pembongkaran ikan secara cepat dan penyeleksian secara cermat.
- c. Mampu memasarkan ikan yang menguntungkan baik bagi nelayan maupun pedagang melalui aktivitas pelelangan.
- d. Mampu melakukan pendataan produksi hasil tangkapan yang didaratkan melalui sistem pendataan yang benar.

### **C. Operasional Pelabuhan Perikanan**

Pengertian tentang operasional pelabuhan perikanan adalah tindakan atau gerakan sebagai pelaksana rencana yang telah dikembangkan untuk memanfaatkan fasilitas pada pelabuhan perikanan agar berdaya guna secara optimal bagi "fasilitas itu sendiri" atau fasilitas lainnya yang terkait" (Murdiyanto, 2004). Kegiatan operasional yang berlangsung di pelabuhan perikanan (Ngamel, 2005) adalah:

a. Pendaratan Ikan

Pendaratan ikan di pelabuhan perikanan sebagian besar berasal dari kapal penangkap ikan yang mendaratkan hasil tangkapannya di pelabuhan itu, hanya kepelabuhan itu dengan menggunakan sarana transportasi darat.

b. Penanganan, Pengolahan dan Pemasaran ikan

Sesuai dengan salah satu fungsinya sebagai tempat pembinaan dan pengawasan mutu hasil perikanan, penanganan ikan segar dilakukan dengan metode pendinginan yang dapat dilakukan dengan es. Pengolahan ikan yang dimaksudkan untuk mempertahankan mutu sehingga waktu pemasaran menjadi lebih lama serta dapat meningkatkan nilai jual ikan, kegiatan pemasaran yang dilakukan di pelabuhan bersifat lokal, nasional, maupun ekspor.

c. Penyaluran Perbekalan

Penjualan/pengisian perbekalan yang berkaitan dengan fasilitas pelabuhan saat ini adalah penjualan es, air bersih, penyaluran BBM dan suku cadang. Pelayan perbekalan ini umumnya diadakan oleh pihak UPT pelabuhan, KUD, koperasi pegawai pelabuhan, BUMN dan pihak swasta.

Keberhasilan suatu kegiatan operasional pelabuhan perikanan tergantung pada kelancaran aktivitasnya mulai dari proses pendaratan hasil tangkapan, pelelangan, pengolahan hingga pemasaran hasil tangkapan (Afandy, 1998).

#### **D. Fasilitas Pelabuhan Perikanan**

Fasilitas pelabuhan perikanan meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan. Luas dan jumlah fasilitas yang dimiliki oleh suatu pelabuhan perikanan sangat tergantung kepada areal yang tersedia (Lubis, 2006).

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas dasar yang wajib dimiliki pelabuhan guna untuk melayani kegiatan pendaratan ikan seperti pembongkaran hasil tangkapan dan pemuatan perbekalan untuk keperluan operasi penangkapan ikan. Fasilitas pokok juga berfungsi melindungi kegiatan di pelabuhan dari gangguan alam seperti ombak, arus dan pendangkalan kolam pelabuhan akibat sedimentasi. Fasilitas pokok antara lain: dermaga, penahan gelombang, kolam pelabuhan, dan alur masuk keluar kapal.

a. Dermaga

Dermaga adalah bangunan yang biasa digunakan untuk bersandar kapal di suatu pelabuhan. Dermaga dalam kegiatan perikanan digunakan untuk membongkar hasil tangkapan, berlabuh dan mengisi perbekalan. Ditinjau dari posisinya dermaga dapat digolongkan ke dalam dua tipe, yaitu : 1) *Wharf* atau *Quay*, yaitu bentuk dermaga yang letaknya dekat atau sejajar dengan garis pantai, 2) *Pier* atau *Jetty*, yaitu dermaga yang bentuknya menjorok ke laut yang dapat berbentuk lurus, huruf T atau huruf L.

b. Kolam Pelabuhan dan Alur Pelayaran

Kolam pelabuhan adalah bagian perairan yang menampung kegiatan kapal perikanan antara lain : berlabuh, bongkar muat, mengisi perbekalan dan memutar kapal. Dalam pembuatan kolam pelabuhan hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- memiliki luas yang dapat menampung seluruh kapal yang berlabuh dan masih memberikan ruang yang leluasa untuk bergerak bagi kapal,
- lebarnya harus dapat dipergunakan bagi kapal yang berputar dengan bebas dalam gerak melingkar yang tidak terputus,
- perairannya cukup dalam sehingga kapal terbesar masih mampu untuk berlabuh di saat air sedang surut,
- tempatnya cukup terlindung dari angin, gelombang dan arus yang berbahaya.

Daerah memutar kapal (*turning basin*) di dalam kolam pelabuhan dapat mempunyai berbagai bentuk tergantung pada ukuran pelabuhan dan jumlah kapal yang akan berlabuh. Radius "*turning circle*" yang ideal adalah dua kali panjang kapal terbesar dan ukuran minimum radius adalah sama dengan panjang kapal terbesar. Untuk tetap amannya kapal melakukan pelayaran di dalam kolam pelabuhan maka kedalaman perairan harus cukup dalam untuk kapal terbesar dalam muatan penuh. Kedalaman perairan kolam pelabuhan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain : (1) draft kapal terbesar dengan muatan penuh yang menggunakan pelabuhan tersebut; (2) tinggi gelombang maksimum di dalam kolam pelabuhan ( $H = 70$  cm); (3). Tinggi ayunan kapal yang berlayar (maksimum 30 cm); (4) "*Clearance*" sebagai pengaman antar lunas kapal (*keel*) dan dasar perairan. Nilai C berkisar 25 cm – 100 cm tergantung lunak atau kerasnya dasar perairan. Pada lokasi pendirian pelabuhan di mana kedalaman perairan tidak mencukupi, maka perlu dilakukan pengerukan.

Alur pelayaran, atau tempat masuk dan keluarnya kapal-kapal perikanan juga sangat penting keberadaannya. Alur pelayaran harus cukup lebar supaya kapal dapat berpapasan dengan aman, tetapi tidak boleh terlalu lebar karena akan mengakibatkan pengaruh gelombang ke dalam kolam pelabuhan akan menjadi besar.

c. Daratan pelabuhan.

Daratan pelabuhan adalah bagian darat yang menampung seluruh fasilitas pelabuhan, yang biasanya bagian darat ini dibatasi oleh air dan pagar pelabuhan. Luas daratan pelabuhan harus 2 – 4 kali luas seluruh fasilitas bilamana semuanya dibangun di atasnya.

Daratan pelabuhan harus berada pada ketinggian tertentu supaya tidak terendam air pada saat pasang tertinggi atau kena sapuan gelombang pada musim ombak. Ketinggian pelabuhan juga berhubungan dengan sistim drainage pelabuhan. Tinggi daratan pelabuhan sekurang-kurangnya 50 cm di atas pasang tertinggi, sedangkan dermaga dan pinggiran lainnya 50 – 70 cm di atas pasang air laut tertinggi tergantung pada tinggi gelombang di kolam pelabuhan tersebut.

d. Pemecah gelombang

Pada daerah di mana gelombang lautnya sangat tinggi maka sangat diperlukan untuk membangun pemecah gelombang (*break water*) yang fungsinya untuk melindungi kegiatan yang berlangsung di kolam pelabuhan. *Break water* sekaligus dapat membentuk kolam pelabuhan. Pemecah gelombang juga dapat berfungsi sebagai penahan sedimen dari sekitar pelabuhan.

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional yang dikatakan juga suprastruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas pelabuhan perikanan. Fasilitas-fasilitas fungsional ini dikelompokkan antara lain untuk:

a. Penanganan hasil tangkapan dan pemasarannya, yaitu;

- Tempat Pelelangan Ikan (TPI);
- Fasilitas pemeliharaan dan pengolahan hasil tangkapan, seperti tempat penjemuran ikan dan gedung pengolahan;
- Pabrik es dan gudang es;
- Refrigerasi/fasilitas pendingin, seperti *cool room* dan *cold storage*; dan
- Gedung-gedung pemasaran.

b. Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan armada dan alat penangkapan ikan, yaitu:

- Lapangan perbaikan alat penangkapan ikan;
- Ruang mesin;
- Tempat penjemuran alat penangkapan ikan;
- Bengkel : fasilitas untuk memperbaiki mesin kapal;
- *Slipways* : tempat untuk memperbaiki bagian lunas kapal;
- Gudang jaring : tempat untuk penyimpanan jaring; dan

- *Vessel lift* : fasilitas untuk mengangkat kapal dari kolam pelabuhan ke lapangan perbaikan kapal.
- c. Fasilitas perbekalan : tangki dan instalasi air minum, tangki bahan bakar.
- d. Fasilitas komunikasi : stasiun jaringan telepon, radio SSB.

### 3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas tambahan yaitu fasilitas yang secara tidak langsung dapat menaikkan peranan pelabuhan namun tidak dimasukkan ke dalam fasilitas fungsional. Fasilitas tambahan dapat berupa penginapan nelayan, mess operator, tempat perbaikan alat tangkap, perkantoran pengusaha perikanan, kantin, poliklinik dan tempat beribadah. Pelabuhan perikanan memiliki fasilitas sebagai berikut:

1. Fasilitas luar (*contour facilities*) antara lain : pemecah gelombang, penahan pasir (*sand groins*), dinding penopang (*retaining walls*), pintu masuk (*sluices*), tempat tambat (*locks*), dermaga (*levees*), *jetties*, tanggul (*seashore levees*), dan pembatas/dinding (*parapets*).
2. Fasilitas berlabuh (*mooring facilities*) antara lain: tempat tambat dermaga (*mooring quay*), tempat pendaratan, pelampung tambat (*mooring buoy*), dermaga apung (*floating piers*), tonggak tambatan (*bollards*), dan *slipways*.
3. Fasilitas di air (*water facilities*) antara lain: jalan keluar, tempat berlabuh, dan kolam Pelabuhan.
4. Fasilitas perhubungan (*transporting facilities*) antara lain: jalan, jembatan, navigasi, dan sebagainya.
5. Fasilitas darat (*land for fishing port facilities*) antara lain:
  - fasilitas pemeliharaan kapal dan alat tangkap yang meliputi perbaikan alat tangkap, kapal dan mesin, tempat penjemuran alat tangkap.
  - fasilitas suplai meliputi: suplai air dan BBM untuk kapal.
  - fasilitas penyimpanan, penanganan dan pengolahan hasil tangkapan meliputi: tempat penjualan, pembekuan, pengeringan, pabrik es, dan lainnya,
  - fasilitas komunikasi dan stasium cuaca.
  - fasilitas untuk awak kapal meliputi: penginapan, kamar mandi, poliklinik dan ruang pertemuan.
  - fasilitas pengelolaan meliputi: kantor dan pos keamanan.

## **E. Kapasitas Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan**

Kapasitas Fasilitas adalah rasio antara kapasitas terpasang dan pemanfaatannya, sehingga akan diketahui apakah fasilitas yang ada sudah melampaui kapasitas terpasang, masih sesuai, atau masih dibawah kapasitas terpasangnya. Adapun kelengkapan fasilitas dimaksudkan untuk menilai apakah fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kebutuhan, atau bahkan melebihi dari kebutuhan (Pujiastuti, 2018).

Kapasitas adalah kemampuan pembatas dari unit produksi untuk memproduksi dalam waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam bentuk keluaran (*output*) per-satuan waktu. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam perencanaan kapasitas dapat diringkas sebagai berikut (Adhy P, 2017):

1. memperkirakan permintaan di masa depan, termasuk dampak dari teknologi, persaingan dan lain sebagainya.
2. menjabarkan perkiraan tersebut dalam kebutuhan fisik.
3. menyusun pilihan rencana kapasitas yang berhubungan dengan kebutuhan.
4. menganalisis pengaruh ekonomi pada pilihan rencana.
5. meninjau resiko dan pengaruh strategi pada pilihan rencana.

## **F. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas**

Secara garis besar, pemanfaatan merupakan aktivitas pengelolaan yang membutuhkan proses untuk mendapatkan guna. Seseorang dikatakan sedang memanfaatkan apabila mengakses suatu objek untuk mencapai tuannya dengan menjalankan fungsi-fungsi objek. Dalam menetapkan suatu parameter, tingkat pemanfaatan kerap kali di klasifikasikan menjadi beberapa kelas agar mendapatkan gambaran karakteristik daya guna suatu objek.

Pelaksanaan fungsi dan peran pelabuhan perikanan ditunjang dengan berbagai fasilitas. Kapasitas dan jenis fasilitas yang dimiliki oleh suatu pelabuhan perikanan dapat menentukan skala dan tipe dari pelabuhan tersebut termasuk skala usaha perikanan yang beroperasi di dalam kawasan pelabuhan tersebut. Selanjutnya, sesuai dengan kemajuan usaha perikanan akan mendorong pengembangan fasilitas-fasilitas yang ada di suatu pelabuhan perikanan. Pengembangan fasilitas pelabuhan dapat berupa pembangunan fasilitas baru atau penambahan kapasitas dari fasilitas yang telah ada sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan (Tahir et. al., 2020).

Pelaksanaan fungsi dan peran pelabuhan perikanan ditunjang dengan berbagai fasilitas. Kapasitas dan jenis fasilitas yang dimiliki oleh suatu pelabuhan perikanan dapat menentukan skala dan tipe dari pelabuhan tersebut termasuk skala usaha perikanan yang beroperasi di dalam kawasan pelabuhan tersebut. Selanjutnya, sesuai dengan

kemajuan usaha perikanan akan mendorong pengembangan fasilitas-fasilitas yang ada di suatu pelabuhan perikanan. Pengembangan fasilitas pelabuhan dapat berupa pembangunan fasilitas baru atau penambahan kapasitas dari fasilitas yang telah ada sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan (Tahir et. al., 2020).

Menurut Suarna (2021), tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Bonto Bahari yaitu tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 87,56%, maka belum perlu dilakukan penambahan panjang. Tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan 99,84%, pemanfaatannya sudah sangat tinggi namun belum perlu dilakukan pengembangan. Tingkat pemanfaatan daratan pelabuhan masih sangat rendah yaitu 21,81%, sehingga belum perlu dilakukan pengembangan. Tingkat pemanfaatan SPDN, Air Bersih, dan area parker masing-masing 65,934%, 78,6%, dan 48,71%, masing-masing fasilitas tersebut belum perlu dilakukan pengembangan. Tingkat Pemanfaatan fasilitas pokok beberapa PPI di Indonesia dapat dilihat pada Table 2.

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok beberapa PPI di Indonesia

No	Pangkalan Pendaratan Ikan	Tingkat Pemanfaatan			Kesesuaian Kedalaman	Referensi
		Dermaga	Kolam	Daratan Pelabuhan		
1	Bonto Bahari Bulukumba	87,56%	99,84%	21,81%	Sesuai	Suarna, 2021
2	Lonrea, Bone	108%	45,5%	26%	Tidak sesuai	Merdekawati , 2019
3	Bonehalang, Selayar	150%	174%	2,4%	Tidak sesuai	Arsyad, 2014
4	Birea, Bantaeng	90,5%	72,5%	86,9%	Sesuai	Darma, 2020
5	Tanjungsari, Pemalang	90%	89%	87%	Tidak Sesuai	Ardandi, 2013
6	Kronjo, Tangerang	11,15%	54,71%	200%	Tidak Sesuai	Pujiastuti, 2018

## G. Kajian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka, hingga saat ini penelitian yang secara khusus mengkaji tentang Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas pada PPI Sodohoa yang belum pernah dilakukan, penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan penulis yang terdiri dari beberapa penelitian dan Jurnal yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan ini, antara lain:



1. Studi Fasilitas Pelabuhan Perikanan Dalam Rangka Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Sumatera Barat. *Journal Mangrove dan Pesisir*. 3, (6): 47-65, (Yusparianto. 2006). Secara umum tingkat operasional Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus masih belum memadai bila dikaitkan dengan standar klasifikasi suatu Pelabuhan Perikanan Samudera, Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus baik fasilitas pokok, fasilitas fungsional maupun fasilitas penunjang sampai saat ini masih dalam kondisi yang baik, Aktifitas perusahaan perikanan yang berada di lokasi Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus masih belum menunjukkan peranan yang berarti dalam meningkatkan operasional pelabuhan, karena tingkat pelayanannya belum optimal.
2. Studi Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Perikanan Terpadu Volume 1 Nomor 2* (Tahir. 2018)., Penelitian ini dilakukan di tempat pendaratan ikan di Desa Mekar Sari, Kecamatan Merbau, yang bertujuan untuk mengetahui jenis, kapasitas dan tingkat pemanfaatan fasilitas tempat pendaratan ikan dengan menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis fasilitas yang ada di tempat pendaratan ikan berupa dermaga, kolam pelabuhan, dolphin, pelantar, gudang pengolahan ikan, rumah, dan gudang penyimpanan alat tangkap. Kapasitas dan tingkat pemanfaatan dermaga berkisar antara 9,47-13,37 unit dan 7,48-31,66%. Dalam kolam pelabuhan dengan kapasitas 0,7 m dan tingkat pemanfaatan 140%. Sedangkan untuk pelantar memiliki kapasitas antara 56,26-126,34 kg dengan tingkat pemanfaatan 11,9-31,66%.
3. Analisis Strategi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir Kabupaten Kebumen Ditinjau dari Sumberdaya Perikanan (Putri et al., 2015). Sumberdaya perikanan di PPI Pasir diantaranya adalah potensi hasil tangkapan ikan, luas lahan PPI Pasir, jumlah alat tangkap, jumlah armada penangkapan ikan, dan jumlah nelayan aktif. Fasilitas di PPI Pasir masih sangat kurang, karena belum terdapat fasilitas pokok seperti dermaga *breakwater* dan alur pelayaran yang merupakan fasilitas utama untuk memperlancar kegiatan penangkapan ikan. Berdasarkan perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas, sebesar 6%. Perhitungan analisis SWOT diperoleh hasil -0,14 ; 0,89 sehingga penerapannya menggunakan kuadran III atau strategi W-O (*Weakness-Opportunity*).
4. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional dalam Strategi Peningkatan Produksi Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah (Yahya et al., 2013). Tingkat Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah; Tingkat pemanfaatan alur Pelayaran sebesar 70 %,tingkat pemanfaatan luas kolam sebesar 28,83 %,tingkat pemanfaatan kedalaman kolam pelabuhan sebesar 82,5 %,tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 68,66 %, tingkat

pemanfaatan gedung pelelangan sebesar 72,94%, tingkat pemanfaatan lahan parkir sebesar 44,33%, dan tingkat pemanfaatan lahan pelabuhan perikanan di PPP Tegalsari diketahui bahwa lahan yang dimiliki oleh PPP Tegalsari adalah 2 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada.

5. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal (Nurdyana et al., 2013). Hasil penelitian didapat bahwa fasilitas – fasilitas yang ada di pelabuhan tingkat pemanfaatan didapatkan bahwa lahan PPP Tegalsari 81,6%, alur pelayaran 28,83%, kedalaman kolam pelabuhan 82,5%, dermaga 45,3%, TPI 75,23%, dan area parkir 44,33%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional seluruhnya belum termanfaatkan secara optimal.